



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 15112-15119

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

## Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2024

Rofifah Guna Sayyidah<sup>1</sup>, Riyanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>[roffifahguna@gmail.com](mailto:roffifahguna@gmail.com), <sup>2</sup>[rrvanti\\_hakim@yahoo.com](mailto:rrvanti_hakim@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data yang digunakan dianalisis dengan metode regresi data panel menggunakan *fixed effect model*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan sub sektor makann dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, yang mengindikasikan bahwa adanya peningkatan likuiditas yang berlebihan dapat mengurangi Profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tinggi dapat menekan Profitabilitas perusahaan. Sementara itu, *Total Assets Turnover* juga menunjukkan hubungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Temuan ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan keseimbangan anatalikuditas, stuktur permodalan dan efisiensi penggunaan aset dalam meningkatkan kinerja perusahaan

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia

### 1. Latar Belakang

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi signifikan terhadap industri manufaktur nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ini menyumbang sebesar 34,85% terhadap PDB industri manufaktur pada tahun 2022 dengan pertumbuhan positif sebesar 4,94%, meskipun berada di tengah tekanan ekonomi global akibat pandemi Covid-19. Ketahanan sektor ini didukung oleh sifat produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok masyarakat yang memiliki permintaan relatif inelastis. Namun demikian, meningkatnya persaingan, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan perilaku konsumen pascapandemi menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan guna mempertahankan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2014), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas penjualan maupun investasi perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal. Sejalan dengan hal tersebut, Sukmayanti dan Triaryati (2022) menjelaskan bahwa ROA mengukur perbandingan antara laba yang dihasilkan melalui operasi inti perusahaan dengan total aset operasional yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Tabel 1. Profitabilitas subsektor Makanan dan Minuman periode 2020-2024

Kode	Daftar Profitabilitas				
	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
INDF	0.053	0.062	0.050	0.061	0.064
ICBP	0.071	0.067	0.049	0.070	0.069
MYOR	0.103	0.065	0.090	0.13	0.103
ULTJ	0.126	0.172	0.130	0.157	0.136
AISA	0.599	0.003	0.034	0.010	0.035
BTEK	0.147	0.032	0.0322	0.0281	0.184
BUDI	0.022	0.030	0.0293	0.030	0.0177
CAMP	0.040	0.086	0.112	0.117	0.089
CEKA	0.116	0.110	0.128	0.081	0.136
CLEO	0.101	0.134	0.030	0.038	0.049
COCO	5.033	4.875	4.032	3.416	3.0190
DLTA	0.100	0.143	0.176	0.165	0.127
DMND	0.032	0.018	0.055	0.044	0.048
FOOD	0.157	0.137	0.215	0.399	0.486
GOOD	519	85.88	141.84	89.71	262.54
HOKI	0.041	0.011	0.0001	3.222	5.436
IKAN	0.032	0.033	0.037	0.045	0.018
KEJU	0.179	0.188	0.136	0.096	0.150
MLBI	0.098	0.227	0.274	0.312	0.331
PMMP	0.041	0.034	0.025	0.0158	0.0509
PSDN	0.068	0.116	0.036	0.943	0.140
PSGO	0.007	0.057	0.062	0.131	0.088
ROTI	0.037	0.067	0.104	0.084	0.096
SKLT	0.096	0.110	0.085	0.081	0.091
STTP	0.00018	0.00015	0.136	0.167	0.194
TBLA	0.035	0.037	0.033	0.023	0.025
WMUU	0.051	0.090	0.003	0.089	0.050
CMRY	0.162	0.141	0.170	0.176	0.185
JPFA	0.047	0.074	0.045	0.027	0.092
ADES	0.141	0.206	0.221	0.189	0.196
SSMS	0.045	0.110	0.132	0.029	0.071
AALI	32.180	0.0679	0.061	0.037	0.041
DSNG	0.033	0.053	0.078	0.052	0.065
SMAR	0.038	0.080	0.129	23.114	0.028
STAA	0.098	0.211	0.182	0.117	0.179
Rata – rata	1.333	2.2305	3.721	2.997	6.832

Meskipun demikian, fenomena empiris menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman tidak selalu memiliki tingkat profitabilitas yang stabil. Beberapa perusahaan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi, namun tidak diikuti oleh peningkatan ROA. Di sisi lain, perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah juga tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas masih bersifat dinamis. Menurut Halil (2021), DER menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan penggunaan utang yang besar, yang dapat meningkatkan beban bunga namun juga berpotensi meningkatkan laba melalui penghematan pajak. Sementara itu, Fahmi (2020) menjelaskan bahwa rasio aktivitas, termasuk Total Assets Turnover (TATO), mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi TATO, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya.

Tabel 2. Data Rata-Rata subsektor Makanan dan Minuman di BEI 2020-2024

Tahun	ROA%	DER%	TATO%
2020	7,29%	85,5%	83,33%
2021	5,66%	95,87%	80,23%
2022	10,35%	76,23%	92,35%
2023	9,32%	76,80%	95,20%
2024	2.74%	80,55%	104,2%

Data rata-rata sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 10,35% dan penurunan signifikan pada tahun 2024 menjadi 2,74%. Menurut (Cahayati, 2024), ROA menggambarkan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana total aset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena dinilai lebih stabil dibandingkan nilai kapitalisasi pasar atau penjualan. Penurunan ROA pada periode tertentu dapat mencerminkan menurunnya efektivitas pengelolaan aset atau adanya tekanan eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi makro.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, sehingga menimbulkan research gap. Penelitian yang dilakukan oleh (Ummah & Yuliana, 2024; Wedyaningsih et al., 2021) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, (Esthirahayu et al., 2024; Irsan & Rambe, 2021; Jufrizen & Al-Fatin, 2020) menemukan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan DER dan TATO tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian (Ainun et al., 2025; Sugitajaya et al., 2020) menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas belum memberikan kesimpulan yang konsisten.

(Desriyunia et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dan menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula kepercayaan investor yang dapat berdampak pada peningkatan harga saham. Sejalan dengan itu, (Firman & Dodi, 2020) menegaskan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional secara efisien dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan dinamika kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait rasio keuangan dan profitabilitas, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik. (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel

Definisi	Indikator	Skala
ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Brigham & Houston, 2019)	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$	Rasio
CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018)	$CR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{HUTANG\ LANCAR} \times 100\%$	Rasio
DER merupakan rasio untuk membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dan ekuitas (Kasmir, 2018).	$DER = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ EKUITAS} \times 100\%$	Rasio
TATO merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (aktiva tetap ditambah aktiva lancar).	$TATO = \frac{PENJUALAN\ BERSIH}{TOTAL\ ASSETS} \times 100\%$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain perusahaan terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap dalam mata uang rupiah, serta memperoleh laba dengan rata-rata minimal Rp100.000.000 selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan dan annual report perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan metode regresi linier berganda pada data panel. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EVIEWS 12.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### Deskriptif Statistik Variabel

Tabel 4. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	ROA	CR	DER	TATO
Mean	7.108500	3.258167	0.617500	1.083500
Median	0.115000	2.875000	0.495000	0.960000
Maximum	182.2400	9.950000	2.140000	3.580000
Minimum	0.000000	0.590000	0.100000	0.000000
Std. Dev	2659843	2.129603	0.455768	0.712170
Ske wness	5.191213	1.197364	1.045896	2.179988
Kurtosis	32.94715	4.350706	3.789692	7.766461
Jarque-Bera Probability	25.11.567 0.000000	18.89783 0.000079	12.49801 0.001932	104.3214 0.000000
Sum	426.5100	195.4900	37.05000	65.01000
Sum Sq. Dev	41741.11	267.5773	12.25573	29.92397
Observations	60	60	60	60

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil uji stastistik deskriptif dengan penjelasan sebagai berikut :

Pada variabel Current Ratio (X1) memperoleh hasil minimum 0.590000, hasil maximum 9.950000, hasil median 2.875000, hasil mean 3.2258167 dan hasil standar deviasi 2.129603.

Pada variabel Debt to Equity Ratio (X2) memperoleh hasil minimum 0.100000, hasil maximum 2.140000, hasil median 0.495000, hasil mean 0.617500 dan hasil standar deviasi 0.455768.

Pada variable Total Assets Turnover (X3) memperoleh hasil minimum 0.000000, hasil maximum 3.580000, hasil median 0.960000, hasil mean 1.083500 dan hasil standar deviasi 0.712170.

##### Penentuan Model Estimasi

Tabel 5. Hasil Penentuan Model Estimasi

Pengujian	Penentuan Model	Prob.	Keterangan
Uji Chow	<i>Common Effect</i> atau <i>Fixed Effect</i>	0.0000	<i>Fixed Effect</i>
Uji Hausman	<i>random effect</i> atau <i>fixed effect</i>	0.0003	<i>Fixed Effect</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>Common Effect</i> atau <i>Random Effect</i>	0.4867	<i>Common Effect</i>

Berdasarkan table 5. Pendekatan model regresi data panel dengan Eviews dan uji yang sudah dilakukan menunjukan hasil model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

##### Analisis Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	52.03800	13.92957	3.735794	0.0004\
CR	-4.778402	2.009704	-2.377665	0.0209
DER	-22.63087	10.73712	-2.107723	0.0395

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6079>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

TATO	-14.20038	6.566285	-2.162620	0.0349
------	-----------	----------	-----------	--------

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan perhitungan data menggunakan software aplikasi Eviews 12 dapat diperoleh persamaan regresi berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 52,038000 - 4,778402 - 22,63087 - 14,20038$$

Nilai dalam analisis tersebut dapat dipahami sebagai berikut :

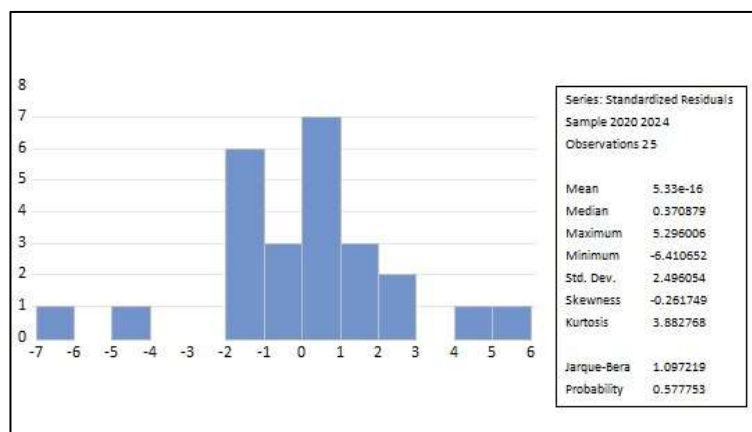
$\alpha = 52,038000$  nilai koefisien dalam persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta (C) dengan tingkat signifikansi 0,0004 lebih kecil dari 0,05 menunjukan bahwa variable CR, DER, dan TATO dianggap tidak berpengaruh, maka nilai variable dependen bertambah sebesar 52,03800 menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap konstanta sehingga model regresi ini dapat dijadikan dasar untuk analisis.

$\beta_1 = -4,778402$  ini menunjukan koefisien regresi CR dengan nilai probabilitas 0.0209 menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengartikan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

$\beta_2 = -22,63087$  ini menunjukan koefisien regresi DER dengan nilai probabilitas 0,0395 menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Temuan ini mengartikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

$\beta_3 = -14,20038$  ini menunjukan koefisien regresi TATO dengan nilai probabilitas 0,0349 menunjukan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Temuan ini mengartikan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1, hasil uji normalitas residual menggunakan metode *Jarque – Bera* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0577753 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, setelah dilakukan transformasi logaritma asumsi normalitas dalam model regresi terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Correlation		
	CR	DER	TATO
CR	1.000000	-0.669839	0.340959
DER	-0.669839	1.000000	-0.224009
TATO	0.340958	-0.224009	1.000000

Berdasarkan tabel 7, hasil uji multikolineritas dapat diartikan dengan nilai korelasi CR dan DER adalah  $-0,6698 < 0,80$ , korelasi CR dan TATO adalah  $0,3409 < 0,80$  dan korelasi DER dan TATO adalah  $-0,2240 < 0,80$  maka dapat disimpulkan bahwa model variable indepeden terbebas dari multikolineritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode ABS(RESID), baik secara parsial maupun simulas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan terbebas dari heterokedastisitas.

#### Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.154206	Mean dependent var	3.503170
Adjusted R-squared	0.108895	S.D. dependent var	22.71017
S.E. of regression	21.43802	Sum squared resid	25736.96
F-statistic	3.403321	Durbin-Watson stat	1.416841
Prob(F-statistic)	0.023752		

Gambar 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi model data menunjukan R – squared sebesar 0,154206 sedangkan Adjusted R – squared ada pada 0,108895. Hal ini mengindikasi bahwa sekitar 15,42% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independen, semestara itu sisanya sebesar 84,58% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

#### Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.03800	13.92957	3.735794	0.0004
CR	-4.778402	2.009704	-2.377665	0.0209
DER	-22.63087	10.73712	-2.107723	0.0395
TATO	-14.20038	6.566285	-2.162620	0.0349

Gambar 3. Hasil Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh masing – masing variabel independen dengan variable dependen dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dan sebaliknya, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Ghozali, 2023, hal.58) .

#### Current Ratio terhadap Profitabilitas

Variabel CR menunjukan nilai t – statistik sebesar -2,377665 dengan nilai probabilitas  $0,0209 > 0,05$  sehingga CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

#### Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas

Variabel DER menunjukan nilai t – statistik sebesar -2,107723 dengan nilai probabilitas  $0,0395 > 0,05$  sehingga DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

#### Total Assets Turnover terhadap Profitabilitas

Variabel TATO menunjukan nilai t – statistik sebesar -14,20038 dengan nilai probabilitas  $0,0349 > 0,05$  sehingga TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

## Diskusi

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi linear beganda *Current Ratio* memiliki arah koefisien regresi negatif dengan nilai koefisien ke arah negatif sebesar -4,778402, dengan hasil perhitungan uji t variabel *Current Ratio*, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap peningkatan satu unit CR akan mengurangi ROA sebesar 4.778402 unit.

Dengan kata lain, semakin tinggi *Current Ratio*, semakin rendah *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan. CR yang tinggi yang artinya perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, yang dapat menunjukkan kekurangan pengelolaan modal kerja yang efisien. Jika terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif maka hal ini bisa mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal dari aset yang dimilikinya.

Namun hasil penelitian ini tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Esthirahayu et al., 2024) yang mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki arah yang positif dan signifikan terhadap variabel Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Irsan & Rambe, 2021) menemukan *Current Ratio* cenderung tidak signifikan.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi linear berganda *Debt to Equity Ratio* memiliki arah yang koefisien regresi kearah negatif dengan nilai koefisien sebesar -22,63087, yang artinya setiap peningkatan satu unit pada DER akan menyebabkan penurunan sebesar 22,6308 unit profitabilitas. Dengan hasil perhitungan uji t variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan kata lain bahwa DER yang tinggi dapat mengurangi Profitabilitas perusahaan karena beban bunga yang tinggi menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Yang dimana perusahaan harus menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk menutupi beban utang, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang cukup, maka profitabilitas akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Firman et al., 2021) yang mengatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian lainnya hasil penelitian (Ainun et al., 2025) yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

### Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi linear beganda *Total Assets Turnover* memiliki arah koefisien regresi kearah negatif dengan nilai koefisien sebesar -14,20038, yang artinya setiap peningkatan satu unit pada TATO akan diikuti dengan penurunan sebesar 14,20038 unit pada profitabilita. Dengan hasil perhitungan uji t variabel *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan kata lain bahwa meskipun perusahaan meningkatkan perputaran aset, hal tersebut tidak selalu meningkatkan laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki dan tingginya perputaran aset tidak selalu disebabkan oleh marginalitas yang rendah, hal ini terjadi dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dari perputaran aset tinggi, sehingga laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan aset yang digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Cahayati, 2024) yang megatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Claudia Angelina (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas, struktur utang, maupun efisiensi perputaran aset pada perusahaan makanan dan minuman tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga pengelolaan rasio keuangan

yang kurang optimal berpotensi menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan manajemen perusahaan. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover memiliki peranan signifikan dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, investor tidak hanya perlu memperhatikan tingginya rasio likuiditas atau rendahnya tingkat utang, tetapi juga harus memahami bagaimana efisiensi pengelolaan aset dan struktur modal dapat berdampak pada stabilitas keuangan dan kinerja laba perusahaan dalam jangka panjang. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan manajerial terkait pengelolaan likuiditas, struktur permodalan, serta pemanfaatan aset agar lebih efisien dan tidak menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas. Selain memberikan implikasi praktis, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan periode pengamatan selama lima tahun, yaitu 2020–2024, yang mencakup masa pascapandemi Covid-19. Kondisi ini memungkinkan adanya pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, fluktuasi ekonomi, dan dampak krisis kesehatan global yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan oleh perusahaan. Selain itu, jumlah sampel penelitian terbatas pada 12 perusahaan dari keseluruhan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sektor atau industri lainnya. Keterbatasan lain terdapat pada variabel penelitian yang digunakan, di mana masih terdapat kemungkinan variabel lain yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Return On Assets namun belum dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan beberapa saran. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan, melainkan mempertimbangkan keseimbangan antara likuiditas, struktur permodalan, dan efisiensi pengelolaan aset agar keputusan investasi lebih berorientasi pada profitabilitas yang berkelanjutan. Bagi perusahaan, manajemen diharapkan dapat mengelola likuiditas secara bijak dengan menghindari penumpukan aset lancar yang tidak produktif, menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset guna mendukung peningkatan profitabilitas. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## Referensi

1. Ainun, F., Erna, P., & Andy, K. (2025). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Working Capital Turnover terhadap ROA Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2020-2024. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(3), 160–171.
2. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. (2022). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
4. Cahayati, S. I. N. (2024). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2013–2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 548–557.
5. Desriyuni, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, 58 rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
6. Eka, F., & Ghazali, S. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*.
7. Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–9.
8. Firman, & Dodi. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
9. Firman, Dodi, & Salvia, S. (2021). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 154–165.
10. Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). ). Return On Asset: Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 2(1), 289–298.
11. Jufrizen, J., & Al-Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
12. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
13. Sugitajaya, K. A., Susila, G. P. A. J., & Atidira, R. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
14. Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
15. Ummah, D. R., & Yuliana, I. (2024). Liquidity Relations, Current Ratio, Profitability, Gender Diversity, Company Size, and Company Value: Studies in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.
16. Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2021). EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 3(01).



